

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi kurang masih tersebar luas di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, masalah yang timbul akibat asupan gizi yang kurang diantaranya Kurang Energi Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan Anemia. Selain masalah gizi kurang, akhir-akhir ini ditemukan juga dampak dari konsumsi berlebihan gizi lebih, tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga pada anak dan balita. Masalah yang sering muncul adalah obesitas (berat badan berlebih), yang akan diikuti dengan timbulnya penyakit seperti jantung koroner, diabetes melitus, stroke, dan yang lainnya. Gizi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak dan perilaku, kemampuan bekerja dan produktivitas serta daya tahan terhadap penyakit infeksi (Sulistyoningsih, 2011).

Gizi kurang banyak menimbulkan akibat sehingga golongan ini disebut golongan rawan gizi. Gizi kurang berdampak langsung terhadap kesakit dan kematian, gizi kurang juga berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangan intelektual dan produktivitas. Anak yang kekurangan gizi pada usia balita, akan tumbuh pendek dan mengalami gangguan pertumbuhan serta perkembangan otak yang berpengaruh pada rendahnya tingkat kecerdasan (Adisasmito, 2008).

Prevalensi gizi kurang di dunia 14,9% dan regional dengan prevalensi tertinggi Asia Tenggara sebesar 27,3% (WHO, 2010). Data

Risikedas menyajikan prevalensi berat-kurang (*underweight*) secara nasional. Prevalensi berat-kurang tahun 2013 adalah 19,6 %, terdiri dari 5,7% giziburuk dan 13,9% gizikurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dan tahun 2010 (17,9%) terjadi peningkatan. Perubahan terutama pada prevalensi giziburuk yaitu dari 5,4% tahun 2007 4,9 % tahun 2010, dan 5,7 % pada tahun 2013. Di tahun 2007 dan tahun 2010 terjadi penurunan anak yang mengalami giziburuk sebesar 0,5% selama tiga tahun. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan anak yang mengalami giziburuk sebesar 0,8% (4).

Saat ini Indonesia termasuk salah satu dari 117 negara yang mempunyai tiga masalah gizi tinggi pada balita yaitu *stunting*, *wasting* dan *overweight* yang dilaporkan di dalam *Global Nutrition Report (GNR) 2014 Nutrition Country Profile* Indonesia. Prevalensi ketiga masalah gizi tersebut yaitu *stunting* 37,2%, *wasting* 12,1% dan *overweight* 11,9%. (IFPRI, 2014).

Berdasarkan laporan Risikedas tahun 2013, prevalensi gizikurang pada balita memberikan gambaran yang fluktuatif dari tahun 2007 yaitu 18,4% menurun di tahun 2010 menjadi 17,9% kemudian meningkat lagi di tahun 2013 menjadi 19,6% (Risikedas, 2013).

Berdasar prevalensi gizikurang (*underweight*) bila lebih dari 10 persen dikatakan menjadi masalah kesehatan masyarakat berdasar versi WHO. Sementara Kalimantan Selatan masih dalam risiko berat dengan prevalensi 21,8 persen sesuai Pemantauan Status Gizi (PSG) 2016 (Banjarmasin Post, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin pada 28 Februari 2018 yang

didapatkan melalui wawancara sederhana pada 7 orang Ibu Hamil dan di dapatkan hasil bahwa 5 orang ibu hamil pengetahuannya kurang dan masih mengonsumsi makanan yang kurang bergizi, 2 orang ibu hamil lainnya pengetahuan baik dilihat dari makanan yang di konsumsi sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin karena jumlah Malnutrisi pada Balita berjumlah 5 orang balita pada tahun 2017 tergolong banyak dibandingkan puskesmas lain yang berada di Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang malnutrisi pada balita di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang malnutrisi pada balita di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil yang memiliki berdasarkan umur, usia kehamilan, tingkat pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang malnutrisi pada balita di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

Dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan bagi tenaga kesehatan terutama bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil untuk mencegah terjadinya malnutrisi.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan khusus tentang malnutrisi pada balita dan merupakan pengalaman ilmu yang baik bagi penulis sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu di masa yang akan datang.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi dan wawasan mengenai ilmu kesehatan terutama tentang pengetahuan ibu hamil tentang malnutrisi pada balita.